

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau upaya yang digunakan untuk memperoleh kebenaran dalam proses penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Heryadi (2014:42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Sejalan dengan Sugiyono (2013:2) mengemukakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu teori melalui kegiatan percobaan atau eksperimen. Menurut Heryadi (2014:48) “Metode eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat atau pengaruh antarvariabel yang diteliti.” Metode eksperimen meliputi dua jenis, yaitu eksperimen sungguhan (*true experiment*) dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Heryadi (2014:51–53) menjelaskan,

Metode eksperimen semu (*quasi experiment*) adalah penelitian yang memberikan satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian. Sementara itu, metode eksperimen sungguhan adalah penelitian yang dilakukan dengan pengendalian secara ketat terhadap variabel-variabel yang dapat memengaruhi kelompok sampel yang diberi perlakuan.

Dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) ini penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam menulis teks berita. Pada kelompok eksperimen, penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*. Sedangkan pada kelompok kontrol, penulis menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana atau strategi yang dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Menurut Heryadi (2014:123) “Desain penelitian merupakan suatu pola atau rancangan penelitian yang disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan sebelumnya”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan mengujicobakan model pembelajaran.

Desain penelitian eksperimen semu yang digunakan oleh penulis yaitu desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2013: 79) menjelaskan, “Desain ini hampir mirip dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.” Desain *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain yang hampir mirip dengan desain *pretest and posttest control group design*. Pada dua sampel yang diambil dilakukan *pretest* dan *posttest*, hanya saja pada desain ini kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditentukan dengan cara tidak acak (Rukminingsih, ddk. 2020: 51). Oleh sebab itu, penulis menggunakan dua kelompok sampel untuk menjaga keobjektifan penelitian yang dilakukan. Satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok lain sebagai kelas kontrol. Berikut pola dari desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang penulis gunakan.

Tabel 3. 1

Rancangan Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Design*)

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O ₁ →	X	→ O ₂
Kelas Kontrol	O ₃ → O ₄		

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₂ = Nilai *posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

O₃ = Nilai *pretest* pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O4 = Nilai *posttest* pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

X = Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala aspek yang memiliki variasi nilai serta dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Heryadi (2014:124) “Variabel atau fokus penelitian merupakan unsur yang menjadi objek kajian dalam suatu permasalahan penelitian”. Sugiyono (2013:38) mengemukakan, “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Heryadi (2014:125) “Variabel bebas adalah variabel yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel bebas”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis teks berita.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2013:80) mengemukakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.” Handari Nawawi dalam Margono (2010:118) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Mardhiyah dkk. (2025) mengemukakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya pada Tahun Ajaran 2025/2026, dengan total 388 peserta didik yang terbagi ke dalam 11 kelas sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Data Penelitian Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya

Kelas	Jumlah Peserta Didik (Orang)
VII A	36 Orang Peserta Didik
VII B	36 Orang Peserta Didik
VII C	36 Orang Peserta Didik
VII D	36 Orang Peserta Didik
VII E	36 Orang Peserta Didik
VII F	36 Orang Peserta Didik
VII G	34 Orang Peserta Didik
VII H	36 Orang Peserta Didik
VII I	34 Orang Peserta Didik
VII J	34 Orang Peserta Didik
VII K	34 Orang Peserta Didik
Jumlah	388 Orang Peserta Didik

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 6 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan fokus penelitian. Firdaus (2021:2) menjelaskan “Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian dan berperan sebagai gambaran atau representasi dari keseluruhan populasi.” Sejalan dengan penjelasan tersebut, Hadi dalam Heryadi (2014:93) menuturkan sampel adalah sebagian dari populasi

Dalam penelitian dengan jumlah populasi besar, maka dibutuhkan upaya untuk membatasi populasi target. Kegiatan menentukan sampel penelitian disebut dengan *sampling* atau pencuplikan (Firdaus, 2021 3). Penulis menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:84-85), *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan

data dengan tidak memberikan peluang yang sama untuk anggota populasi yang dipilih. Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan perspektif guru serta karakteristik masing-masing kelas. Kelas VII F ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai kelas kontrol karena keduanya memiliki kesamaan karakteristik, antara lain kondisi kelas yang relatif setara, jumlah peserta didik yang sama, serta kemampuan kognitif yang tidak jauh berbeda. Selain itu, kedua kelas tersebut dinilai dapat mewakili populasi kelas VII karena memiliki karakteristik yang relatif homogen dan mencerminkan kondisi umum peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Pemilihan sampel tersebut juga disesuaikan dengan desain *quasi experiment* yang menekankan kesetaraan karakteristik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol agar perbedaan hasil penelitian lebih dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan. Adapun data dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3

Data Sampel kelas VII-F sebagai Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Agung Permana	L
2.	Alfiyyah Evani Azahra	P
3.	Ananda Humaira Dwijayanti	P
4.	Anugrah Bagas Saputra	L
5.	Athaya Alia Azra	P
6.	Ayasha Aulia Fathinah	P
7.	Clarisa Rohimatulloh	P
8.	Deta Aditya Supratna	L
9.	Dinda Maharani Putri	P
10.	Egi Rizki Mulyana	L
11.	Fadli Hanif Iskandar	L

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
12.	Faiha Maulidia	P
13.	Fauzan Rifai Abdilah	L
14.	Fitra Kholifattun Nisa	P
15.	Gilang Aglin Maulana	L
16.	Irwansyah Tri Saputra	L
17.	Jihan Nurunisa Efendi	P
18.	Levi Julianti	P
19.	Mochamad Raditya Permana	L
20.	Muhammad Akbar Pratama	L
21.	Muhammad Fauzan Al Arifin	L
22.	Muhammad Robby Arinal	L
23.	Najwa Putri Rusyanto	P
24.	Nazzma Jessyka Putry	P
25.	Pardan Azmi Divaliano	L
26.	Putri Sakina	P
27.	Ravka Maulana	L
28.	Raysa Aziza	P
29.	Revan Hevaldi	L
30.	Rival Ibrahim Nugraha	L
31.	Seli Juniarsih	P
32.	Selpin Alpiana	L
33.	Siti Salma Ramadani	P
34.	Vania Aurellia Zahra	P
35.	Yuda Nurul Hidayat	L
36.	Zahra Nur'Aini Ramadani	P
JUMLAH	LAKI-LAKI	18
	PEREMPUAN	18

Tabel 3. 4
Data sampel kelas VII-H sebagai Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Ahmad Faizal Hamzah	L
2.	Alifa Siti Shofarina Kusyandi	P
3.	Andhika Restu Saputra	L
4.	Andina Miladia Ruvina	P
5.	Arsyad Maulana	L
6.	Atifah Elrianis Putri	P
7.	Ayu Wandira Anjani	P
8.	Davina Aprilia Putri	P
9.	Dhiwa Rafi Pribawa	L
10.	Elvaira Adinka Yunisa	P
11.	Fabio Zalika Kurnia	L
12.	Firman Akhyarulloh	L
13.	Gita Lintang Agatha	P
14.	Haikal Hadiningrat	L
15.	Keddhira Ceisar	L
16.	Keisya Maharani Ardiansyah	P
17.	Mona Kalina	P
18.	Muhamad Aqila Nurwahid	L
19.	Muhammad Arif Mutaqin	L
20.	Muhammad Gallang Airlangga	L
21.	Muhammad Nazwan Nur Fadhilah	L
22.	Muhammad Shafa Abdillah	L
23.	Natasha Ramadani	P
24.	Nia Rahmadani	P
25.	Raditya Indratma Putra	L
26.	Rahma Syafa'Atul Kamila	P
27.	Rayken Syahbanialdi	L

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
28.	Revan Setiawan	L
29.	Rhenata Aulia Dewi	P
30.	Rizal Naizar Ramadhan	L
31.	Shirly Shervia Okterin	P
32.	Sitta Nurlita Putri	P
33.	Teguh Nur Firdaus	L
34.	Winsa Raffasya Ramadani	P
35.	Zaskia Putri Ananda	P
36.	Zulfha Oktaviani	P
JUMLAH	LAKI-LAKI	18
	PEREMPUAN	18

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara langsung, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi maupun perilaku objek yang sedang diteliti. Menurut Heryadi (2014:84) "Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan". Sejalan dengan pendapat tersebut penulis menggunakan teknik observasi untuk mengamati tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran meliputi keaktifan, kesungguhan, kerja sama, tanggung jawab serta respon yang diberikan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

3.5.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Heryadi (2014:74) menjelaskan "Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog sistematis antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai

(*interviewee*).” Penulis melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Naning, S.Pd., M.Pd. dan peserta didik di SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dilaksanakan pada tahap awal sebelum penelitian dilakukan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi serta menggali berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.5.3 Teknik Tes

Teknik tes yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes kepada suatu objek. Menurut Heryadi (2014:90) "Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes atau pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)." Arikunto (2013:193) mengemukakan "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok."

Pada penelitian ini, penulis menerapkan teknik tes sebagai metode pengumpulan data guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Pelaksanaan tes terdiri atas tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

- 1) Tes awal (*pretest*) dilaksanakan untuk mengumpulkan data awal yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kemampuan peserta didik menulis teks berita sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.
- 2) Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*. Selanjutnya, data dari tes awal dan tes akhir dianalisis, kemudian hasilnya digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap pembelajaran tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam penelitian. Heryadi (2014:126) menjelaskan "Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri."

Sujarweni (2021) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data harus selaras dengan teknik atau pengumpulan data penelitian. Sebagaimana pendapat Azwardi (2018: 32-33),

Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian berkaitan dengan teknik penelitian yang ditetapkan. Jika suatu penelitian menggunakan teknik tes, observasi, dan interview, yang menjadi instrumennya, masing-masing berupa butir tes (berisi sejumlah pertanyaan, baik yang objektif maupun esai), lembar format pengamatan (berisi sejumlah unsur, aspek, dan indikator pengamatan), dan lembar pedoman wawancara (berisi sejumlah pertanyaan, baik terstruktur maupun tidak terstruktur).

Berdasarkan uraian tersebut instrumen yang penulis siapkan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman kuesioner/angket, pedoman tes, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang penulis gunakan bertujuan untuk memperoleh data mengenai perilaku atau sikap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Aspek penilaian sikap terdiri dari keaktifan, kesungguhan, kerja sama dan tanggung jawab yang termuat dalam lampiran B.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan sebagai instrumen dalam proses penilaian. Heryadi (2014:74) menyatakan bahwa “Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan terstruktur dan disesuaikan dengan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif.

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan yang Diajukan
1.	Apa saja kendala yang Ibu alami selama melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?
2.	Kurikulum apa yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini?
3.	Model pembelajaran apa yang biasanya Ibu terapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
4.	Apabila materi yang disajikan berupa teks berita, model pembelajaran apa yang akan Ibu gunakan?
5.	Menurut Ibu, apakah penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks berita, efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII?"

Tabel 3. 6
Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan yang Diajukan
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Metode atau strategi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia?
3.	Dari keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis), keterampilan apa yang dianggap paling sulit dan paling menarik untuk dipelajari?
4.	Jika membaca berita, biasanya memperoleh teks berita dari sumber mana? (di sekolah/buku pelajaran, koran atau internet)?
5.	Apabila diberikan pilihan, apakah lebih menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara praktik melalui tulisan atau melalui lisan?

3.6.3 Pedoman Tes

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrumen pengumpulan data. Instrumen tes yang digunakan berbentuk uraian untuk menilai keterampilan menulis peserta didik. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita sesuai dengan struktur dan ketentuan kebahasaannya. Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua tahap, yakni tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks berita, serta tes akhir (*posttest*) untuk menilai peningkatan kemampuan menulis setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* yang dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*.

3.6.4 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah urutan tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dari awal hingga akhir untuk mencapai Capaian Pembelajaran. Putri (2024:61) menjelaskan “Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis, mengikuti urutan proses pembelajaran dari tahap awal hingga akhir dalam suatu fase”. Penyusunan ATP didasarkan pada urutan kegiatan pembelajaran harian. Menurut Anggraena dkk. (2022:19), ATP pada dasarnya memiliki kemiripan dengan silabus dalam Kurikulum 2013. ATP berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran serta penilaian secara umum untuk jangka waktu satu tahun. Pendidik dapat menyusun ATP sendiri berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), mengembangkan dan memodifikasi contoh yang tersedia, atau memanfaatkan contoh yang disediakan pemerintah.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam satu fase, mulai dari tahapan awal hingga akhir proses pembelajaran. Dengan demikian, penulis menyertakan ATP yang digunakan pada fase pembelajaran untuk peserta didik kelas VII.

3.6.5 Modul Ajar

Modul ajar merupakan istilah pengganti dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Modul ajar berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Di dalamnya terdapat materi pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik, serta instrumen asesmen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar. Penyusunan modul ajar harus memperhatikan beberapa kriteria, yaitu esensial, menarik, relevan, kontekstual, serta berkesinambungan.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, modul ajar merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Anggraena dkk (2022:23), modul ajar memuat unsur-unsur yang terdapat dalam RPP dan bahkan dapat disusun dengan lebih lengkap. Modul ajar pada Kurikulum Merdeka dirancang untuk memandu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kreatif, dan kontekstual.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan dokumen yang memuat paling sedikit tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, media yang digunakan, instrumen asesmen, serta berbagai informasi dan sumber belajar lain yang berfungsi mendukung pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik pada dua perlakuan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki tahap pengujian utama, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji normalitas untuk mengetahui pola penyebarannya. Apabila data berdistribusi normal, maka proses analisis dapat diteruskan dengan menerapkan uji t. Sebaliknya, apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses analisis data adalah sebagai berikut.

3.7.1 Uji Prasyarat Eksperimen

3.7.1.1 Uji Homogenitas Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis melakukan uji homogenitas pada dua sampel sebagai upaya untuk mendapatkan sampel yang homogen dan memiliki varians yang sama. Amelia (2024:61) menjelaskan “Uji homogenitas dilakukan untuk menilai apakah varians data pada dua kelompok atau lebih memiliki kesamaan (homogen) atau berbeda (heterogen)”. Pada penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics 25* menggunakan metode *Levene’s Test*. Amelia (2024:61) juga menambahkan bahwa hasil uji homogenitas dengan *Levene’s Test* memberikan nilai signifikansi (p) dari kelompok data yang dibandingkan. Apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$, maka data dianggap berasal dari populasi dengan varians yang sama atau homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka data menunjukkan bahwa populasi memiliki varians yang berbeda atau bersifat heterogen. Adapun hasil dari uji homogenitas kedua sampel yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 7

Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil PAS Ganjil Bahasa Indonesia	Based on Mean	.010	1	70	.922
	Based on Median	.028	1	70	.867
	Based on Median and with adjusted df	.028	1	68.400	.867
	Based on trimmed mean	.013	1	70	.911

Berdasarkan hasil uji homogenitas, pada hasil penilaian akhir semester (PAS) semester ganjil Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi 0,922. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $0,922 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel penelitian ini bersifat homogen.

3.7.1.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah pengujian untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Ismawati (2012:82) menjelaskan “Validitas merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat

Tabel 3. 9
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Instrumen 1	0,832	0,339	Valid
Instrumen 2	0,819	0,339	Valid
Instrumen 3	0,827	0,339	Valid
Instrumen 4	0,593	0,339	Valid
Instrumen 5	0,682	0,339	Valid
Instrumen 6	0,554	0,339	Valid
Instrumen 7	0,656	0,339	Valid

Berdasarkan *r* hitung *product moment* dengan $N=34$, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,339. Setelah melakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel, maka dapat disimpulkan 7 instrumen yang digunakan tersebut valid.

3.7.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengetahui tingkat konsistensi data dalam suatu penelitian. Wahyuni (2020:108) menjelaskan “Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan suatu instrumen sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur”. Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan rumus *Cronbach’s Alpha*. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Cronbach’s Alpha* $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Apabila nilai *Cronbach’s Alpha* $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS *Statistics 25*.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	7

Berdasarkan tabel 3.10, hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus *Cronbach's Alpha* adalah 0,825. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,825 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan dalam tes kemampuan menulis teks berita bersifat reliabel.

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis Statistik

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, pelaksanaan uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS *Statistics* versi 25.0. Pengujian normalitas dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, dengan pemilihan metode disesuaikan berdasarkan jumlah sampel. Menurut Dahlan dalam Rahman (2014) “Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan apabila jumlah sampel lebih dari 50, sedangkan uji *Shapiro-Wilk* digunakan apabila jumlah sampel kurang dari 50.” Karena jumlah sampel penelitian ini sebanyak 72 peserta didik, maka pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Amelia (2024:59–60) menjelaskan bahwa langkah-langkah uji normalitas *Shapiro-Wilk* sebagai berikut.

- 1) Buka lembar kerja baru dengan memilih menu *File* kemudian *New* dan *Data*.
- 2) Beralih ke tampilan *Variable View* untuk memasukkan nama serta menentukan properti variabel.
- 3) Setelah variabel selesai didefinisikan, data yang telah disiapkan sebelumnya di *Microsoft Excel* diinput ke dalam lembar kerja.
- 4) Data dianalisis dengan memilih menu *Analyze*, kemudian *Descriptive Statistics*, dan *Explore*.
- 5) Variabel yang akan diuji normalitasnya dimasukkan ke dalam jendela *Explore*.
- 6) Pada jendela *Explore*, pilih opsi *Plots* dan beri tanda centang pada *Normality plots with tests*.

7) Klik *Continue* lalu klik OK.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai Sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians beberapa kelompok data sama (homogen) atau tidak sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut. Amelia (2024:61) menjelaskan “Uji homogenitas dilakukan untuk menilai apakah varians data pada dua kelompok atau lebih memiliki kesamaan (homogen) atau berbeda (heterogen)”. Pada penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25 menggunakan metode *Levene's Test*. Amelia (2024:61) juga menambahkan bahwa hasil uji homogenitas dengan *Levene's Test* memberikan nilai signifikansi (p) dari kelompok data yang dibandingkan. Apabila nilai signifikansi (p) > 0,05, maka data dianggap berasal dari populasi dengan varians yang sama atau homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p) < 0,05, maka data menunjukkan bahwa populasi memiliki varians yang berbeda atau bersifat heterogen. Lebih lanjut, Nurdin dkk. dalam Amelia (2024:61) menguraikan langkah-langkah pelaksanaan uji homogenitas dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* sebagai berikut.

- 1) Data variabel yang telah disiapkan dimasukkan ke dalam satu kolom terlebih dahulu. Setelah seluruh data pada variabel pertama selesai diinput, data pada variabel kedua dimasukkan pada baris kosong berikutnya.
- 2) Pembuatan pengkodean kelas dilakukan dengan menambahkan variabel baru, kemudian memberikan label “1” untuk variabel pertama dan “2” untuk variabel kedua.
- 3) Untuk menghitung *Levene's Test*, pilih menu *Analyze*, kemudian *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
- 4) Masukkan variabel yang akan diuji ke dalam bagian *Dependent List*, kemudian masukkan kode kelas ke dalam bagian *Factor List*. Selanjutnya, pilih tombol *Plots*, lalu klik *Continue* dan akhiri dengan menekan OK.
- 5) Hasil uji homogenitas menghasilkan beberapa keluaran, namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada tabel *Homogeneity of Variance test* yang terdapat pada menu *Option*.
- 6) Keputusan uji homogenitas ditentukan berdasarkan nilai *Levene Statistics*, yaitu: apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka variansi data dinyatakan

homogen; sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variansi data dinyatakan tidak homogen.

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, tahap selanjutnya yaitu melaksanakan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *independent sample t-test* merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik yang digunakan untuk uji beda atau uji perbandingan. Menurut Heryadi (2022:50) “Uji-t merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel dalam suatu analisis”. Sedangkan menurut Raharjo (2014), prosedur pelaksanaan uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS dijelaskan sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS, kemudian pilih *Variable View*.
- b) Pada kolom *Values* untuk variabel Kelompok, klik bagian *None* hingga muncul kotak dialog *Value Label*. Isi Value dengan 1 dan Label dengan “Kelompok A”, lalu klik Add.
- c) Ulangi langkah tersebut dengan mengisi Value 2 dan Label “Kelompok B”, kemudian klik Add dan OK.
- d) Jika pengisian benar, tampilan pada *Variable View* akan sesuai dengan yang diharapkan.
- e) Selanjutnya, buka *Data View*. Isi variabel Hasil dengan nilai belajar peserta didik (kelompok A diikuti kelompok B). Pada variabel Kelompok, masukkan kode 1 untuk A dan 2 untuk B.
- f) Pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *Independent Sample T-Test*.
- g) Pada kotak dialog yang muncul, masukkan variabel Hasil ke *Test Variable(s)* dan variabel Kelompok ke *Grouping Variable*.
- h) Klik *Define Groups*, isi Group 1 dengan 1 dan Group 2 dengan 2, lalu klik *Continue*.
- i) Terakhir, klik OK untuk menampilkan output T-Test yang siap diinterpretasikan.

2) Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *Paired Sample T-Test* (uji t-sampel berpasangan) adalah uji parametrik untuk membandingkan rata-rata dari dua data berpasangan. Uji ini menentukan apakah selisih rata-rata kedua sampel bernilai nol atau signifikan secara statistik.

Menurut Raharjo (2014) menjelaskan, “Uji *paired sample t test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan.” Raharjo (2014) menjelaskan langkah-langkah uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS dijelaskan sebagai berikut:

- a) Buka SPSS dan pilih *Variable View*. Isi variabel dengan nama *Pretest* dan *Posttest*. Atur *Decimals* menjadi 0, beri label *Pre Test* dan *Post Test*, serta pilih *Measure: Scale*.
- b) Masuk ke *Data View* (atau tekan CTRL+T), lalu input data nilai *Pretest* dan *Posttest*.
- c) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Paired-Samples T Test*.
- d) Pindahkan variabel *Pretest* dan *Posttest* ke kolom *Paired Variables* sebagai pasangan yang akan diuji.
- e) Klik *Options*, atur *Confidence Interval* menjadi 95%, lalu klik *Continue*.
- f) Klik OK untuk menjalankan analisis. Hasil uji akan ditampilkan pada output SPSS dengan judul T-Test untuk selanjutnya diinterpretasikan.

Raharjo (2014) menjelaskan bahwa keputusan uji-t dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig):
 - Apabila $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima.
 - Apabila $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak.
- b. Berdasarkan perbandingan antara t hitung dan t tabel:
 - Apabila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
 - Apabila $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

3) Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney adalah uji statistik nonparametrik untuk membandingkan perbedaan median antara dua kelompok independen (tidak berpasangan). Menurut Raharjo (2014) menjelaskan, “Uji Mann-Whitney adalah uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata (atau distribusi) antara dua sampel yang tidak berpasangan, tanpa mensyaratkan data berdistribusi normal.” Raharjo (2014) menjelaskan langkah-langkah uji beda Mann Whitney dengan menggunakan aplikasi SPSS dijelaskan sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS, kemudian klik *Variable View*.
- b) Pada kotak dialog *Value Labels*, masukkan nilai 1 dengan label Kelas A, lalu klik Add. Kemudian masukkan nilai 2 dengan label Kelas B, lalu klik Add dan OK.
- c) Klik *Data View*, lalu masukkan data hasil belajar ke dalam kolom Hasil.
- d) Pada kolom Kelompok, isi dengan kode 1 untuk kelas A dan 2 untuk kelas B sesuai urutan data.
- e) Setelah data terisi, klik menu *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *2 Independent Samples*.
- f) Masukkan variabel Hasil ke kotak *Test Variable List* dan variabel Kelompok ke *Grouping Variable*. Centang Mann-Whitney U, lalu klik *Define Groups*.
- g) Isi Group 1 dengan angka 1 dan Group 2 dengan angka 2, kemudian klik *Continue* dan OK.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney menurut Raharjo (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_a diterima.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_a ditolak.

4) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah uji statistik nonparametrik untuk membandingkan dua sampel berpasangan yang tidak berdistribusi normal. Menurut Heryadi (2022:59) “Uji Wilcoxon digunakan untuk menilai perbedaan antar data apabila salah satu atau seluruh variabel yang dibandingkan tidak memenuhi asumsi distribusi normal.” Raharjo (2014) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan uji Wilcoxon menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS, kemudian atur nama dan atribut variabel pada menu *Variable View*.
- b) Setelah variabel ditentukan, beralih ke *Data View* untuk memasukkan data penelitian.
- c) Pilih menu *Analyze*, kemudian *Nonparametric Test*, selanjutnya *Legacy Dialogs*, dan pilih *2 Related Samples*.
- d) Pada kotak dialog *Two Related Samples Tests*, masukkan variabel *Pre-Test* dan *Post-Test* ke dalam kolom *Test Pairs*, beri tanda centang (✓) pada opsi Wilcoxon, kemudian klik OK.
- e) Hasil analisis akan muncul pada output Wilcoxon *Signed Ranks Test*.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon menurut Raharjo (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.7.2.4 Uji Peningkatan (*N-Gain*)

Uji peningkatan (*N-Gain*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberikan perlakuan tertentu. Perhitungan *N-Gain* bertujuan untuk menunjukkan rata-rata peningkatan masing-masing kelas berdasarkan nilai gain yang diperoleh. Selain itu, kategori hasil nilai *N-Gain* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 8

Kategori Perolehan Nilai *N-Gain* Score

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Langkah-langkah perhitungan *N-Gain* Score menggunakan program SPSS versi 25.0 menurut Raharjo (2014) adalah sebagai berikut.

- 1) Data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan kategorinya masing-masing.
- 2) Kemudian, buka aplikasi SPSS dan masuk ke menu *Variable View*. Pada kolom *Values*, masukkan kode angka 1 dengan label “Eksperimen”.
- 3) Selanjutnya, pada kolom *Values* untuk variabel yang sama, tambahkan kode angka 2 dengan label “Kontrol”.
- 4) Pada menu *Data View*, isikan kategori kelas pada variabel *Kelompok*, nilai *pretest* pada variabel *Pre*, dan nilai *posttest* pada variabel *Post*. Pengisian data dilakukan dengan memasukkan data kelas eksperimen terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh kelas kontrol.
- 5) Untuk menghitung selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, pilih menu *Transform – Compute Variable*. Pada kotak *Target Variable*, ketik “*Post_Kurang_Pre*”, kemudian pada *Numeric Expression* masukkan rumus “*Post – Pre*”, lalu klik OK.
- 6) Selanjutnya, ulangi langkah *Compute Variable* untuk membuat variabel “*Seratus_Kurang_Pre*” dengan memasukkan rumus “*100 – Pre*” pada kolom *Numeric Expression*, kemudian klik OK.

- 7) Untuk memperoleh nilai N-Gain, kembali pilih menu *Transform – Compute Variable*. Pada kotak *Target Variable*, ketik “NGain_Score”, dan pada *Numeric Expression* masukkan “Post_Kurang_Pre / Seratus_Kurang_Pre”, kemudian klik OK.
- 8) Setelah variabel N-Gain Score muncul pada Data View, lakukan konversi ke bentuk persentase dengan memilih kembali menu *Transform – Compute Variable*. Pada *Target Variable*, ketik “NGain_Score_Persen”, dan pada *Numeric Expression* tuliskan “NGain_Score * 100”, lalu klik OK.
- 9) Untuk mengetahui nilai rata-rata N-Gain Score yang diubah ke dalam bentuk persentase dapat diperoleh melalui langkah-langkah *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*.
- 10) Masukkan variabel N-Gain Score Persen ke dalam kotak *Dependent List* dan variabel Kelompok ke dalam kotak *Factor List* pada menu *Explore*, kemudian klik OK. Hasil analisis akan menampilkan rata-rata skor N-Gain untuk setiap kelompok perlakuan.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan komponen penting yang perlu dipahami sebelum pelaksanaan penelitian agar kegiatan penelitian dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam menerapkan metode eksperimen semu (*quasi experiment*), penulis mengacu pada tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:50), yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang dapat diteliti melalui eksperimen.
- 2) Menyusun kerangka berpikir penelitian.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 4) Memberikan perlakuan pada variabel X sesuai sampel.
- 5) Mengumpulkan data variabel Y.
- 6) Menganalisis data penelitian.
- 7) Merumuskan simpulan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas penulis merumuskan langkah-langkah penelitian eksperimen sebagai berikut.

- 1) Penulis melaksanakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tasikmalaya untuk mengetahui permasalahan serta menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* karena model tersebut belum diterapkan oleh guru pada materi menulis teks berita.

- 2) Peneliti menyusun kerangka pikir yang menjelaskan alur penetapan variabel penelitian, serta penentuan populasi dan sampel. Kerangka pikir tersebut dirumuskan berdasarkan prosedur penelitian dengan metode kuasi eksperimen, yakni dengan menerapkan variabel X (model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*) pada kelas eksperimen dan tidak menerapkannya pada kelas kontrol. Dengan demikian, pengaruh variabel X terhadap kemampuan menulis teks berita dapat diketahui.
- 3) Menyiapkan berbagai instrumen yang diperlukan dalam penelitian, meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), modul pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta perangkat pendukung lainnya seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman tes, dan pedoman penilaian.
- 4) Penulis melakukan uji coba model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* pada kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas VII H sebagai kelas kontrol.
- 5) Penulis mengumpulkan data penelitian untuk mengetahui pengaruh model tersebut terhadap kemampuan menulis teks berita.
- 6) Penulis menganalisis data yang diperoleh melalui uji normalitas dan uji hipotesis.
- 7) Penulis merumuskan simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 pada tanggal 28-29 Januari 2026. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan di kelas VII F dan pelaksanaan di kelas kontrol dilaksanakan di kelas VII H.